

Menanam Kemandirian Pangan

Pengembangan kurikulum muatan lokal (mulok) kemandirian pangan bagi siswa SMA dan SMK untuk ketahanan iklim di Provinsi Sumatera Selatan





Taklimat (Berita Iklim Singkat)

Edisi Pangan dan Gizi #03

Menanam Kemandirian Pangan

Pengembangan kurikulum muatan lokal (mulok) kemandirian pangan bagi siswa SMA dan SMK untuk ketahanan iklim di Provinsi Sumatera Selatan

Tim Penyusun Taklimat

Arizka Mufida, Balgies Devi Fortuna, Andree Ekadinata, Nurhayatun Nafsiyah, Pijar Riza Anugerah

Mufida A, Fortuna BD, Ekadinata A, Nafsiyah N, Anugerah PR. 2025. Taklimat Edisi Pangan dan Gizi #03 - *Menanam Kemandirian Pangan: Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) Kemandirian Pangan bagi Siswa SMA dan SMK untuk Ketahanan Iklim di Provinsi Sumatera Selatan*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry (ICRAF).

© 2025 World Agroforestry (ICRAF)

Publikasi ini dapat direproduksi untuk tujuan non-komersial sepanjang tidak mengubah isi, dengan kewajiban mencantumkan sumber sesuai kaidah yang berlaku.

Informasi disusun seakurat mungkin berdasarkan pengetahuan saat diterbitkan; namun penerbit tidak memberikan jaminan apa pun dan tidak bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin timbul dari penggunaannya.

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416
Email: icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

Tata Letak: Riky M Hilmansyah

2025

Daftar Isi

- 6 Mulok Kemandirian Pangan dalam Angka
- 7 Latar Belakang – Kenapa Mulok Kemandirian Pangan?
- 9 Kenapa pangan lokal?
- 10 Tantangan dan Permasalahan Pangan Lokal
- 11 Strategi dan Komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan
- 12 Cakupan Kurikulum Pendidikan Pangan Lokal Provinsi Sumatera Selatan
- 13 Elemen Mulok
- 14 Linimasa Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Pangan Lokal Untuk Ketahanan Iklim Provinsi Sumatera Selatan
- 15 Uji Coba Mulok Kemandirian Pangan
- 16 Dampak Mulok Kemandirian Pangan untuk Ketahanan Iklim pada Siswa*
- 18 Penutup



(CIFOR-ICRAF Indonesia)

Mulok Kemandirian Pangan dalam Angka

3 provinsi mitra kerja sama pengembangan mulok tentang pangan lokal dalam riset-aksi Land4Lives: Sulawesi Selatan (Bone), Nusa Tenggara Timur (TTS), dan Sumatera Selatan.

>12.000

siswa* mengikuti uji coba kurikulum di SD, SMP, SMA, dan SMK di tiga provinsi tersebut – dengan

8.628 siswa dari SMA dan SMK di Sumsel.

>265 guru pelopor* terlibat dalam penyusunan dan uji coba kurikulum.



* *Monitoring dan evaluasi Mulok Kemandirian Pangan dan ketahanan iklim di Bone, TTS, dan Sumsel November 2024 – Mei 2025*

Latar Belakang – Kenapa Mulok Kemandirian Pangan?



- Produksi dan akses pangan merupakan salah satu aspek yang akan terdampak oleh perubahan iklim sehingga berpotensi melemahkan ketahanan pangan masyarakat.
- Indonesia kaya akan ragam pangan yang dapat dimanfaatkan. Namun kurangnya pengetahuan tentang sumber pangan di lingkungan sekitar menjadi salah satu penghambat ketahanan pangan masyarakat.
- Salah satu upaya untuk meningkatkan ketangguhan terhadap perubahan iklim ialah mendorong pengetahuan dan pemanfaatan pangan lokal.
- Selama ini, banyak pengetahuan tentang pangan lokal diwariskan antar generasi melalui budaya bertutur dan tidak terdokumentasikan dengan baik, sehingga rawan hilang dan terlupakan.
- ICRAF Indonesia melalui riset-aksi Land4Lives, yang didukung oleh pemerintah Kanada, bekerja sama dengan Dinas Pendidikan di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan dan Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur untuk mengembangkan muatan lokal (mulok) Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim.
- Inisiatif serupa dilakukan ICRAF/ Land4Lives bersama Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dengan nama mulok Kemandirian Pangan.

Latar Belakang – Kenapa Mulok Kemandirian Pangan?

- Mulok Kemandirian Pangan di Sumatera Selatan dikembangkan untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kurikulum serupa telah diluncurkan di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan dan Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur dengan nama Mulok Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim, dengan sasaran siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- Inisiatif pengembangan kurikulum Mulok Kemandirian Pangan ke dalam pendidikan formal bertujuan meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim melalui peningkatan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan masyarakat, khususnya generasi

muda, terhadap pangan lokal serta keterkaitannya dengan ketahanan iklim.

- Inisiatif ini mendukung upaya pemerintah pusat dan daerah dalam mengimplementasikan kurikulum mulok di tingkat daerah yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025, serta menunaikan amanat Perpres No. 81 Tahun 2024 mengenai Percepatan Penganekaragaman Pangan Berbasis Potensi Sumber Daya Lokal.
- Inisiatif ini juga selaras dengan visi Pemerintah Sumatera Selatan tentang kemandirian pangan, yang dituangkan dalam Peraturan Gubernur No. 22 Tahun 2022 dan telah diturunkan dalam bentuk gerakan Sumsel Mandiri Pangan.



Kenapa fokus pada pangan lokal?

- 1 Lebih dekat sehingga **mudah diakses**
- 2 Telah **beradaptasi** dengan cuaca dan kondisi iklim daerah sehingga lebih tahan terhadap iklim. Sebagai ketersediaan **pangan darurat**
- 3 Tidak melalui pengiriman jarak jauh sehingga **lebih segar, beragam, dan bergizi**
- 4 Membantu membangun **perekonomian** lokal
- 5 Membangun hubungan **komunitas** lokal lebih **kuat dan sehat**



Tantangan dan Permasalahan Pangan Lokal

Pengelolaan Pengetahuan Pangan Lokal



Kurangnya pengetahuan dan kesadaran

Masyarakat, khususnya generasi muda, kurang familiar dengan jenis-jenis pangan lokal dan manfaatnya. Kurangnya informasi dan edukasi tentang cara mengolah dan menyajikan pangan lokal dengan menarik.



Kebiasaan dan preferensi

Masyarakat terbiasa dengan konsumsi pangan impor yang dianggap lebih modern dan bergengsi. Kurangnya variasi dalam pengolahan dan penyajian pangan lokal.



Akses dan ketersediaan

Pangan lokal tidak selalu tersedia di semua wilayah, terutama di daerah perkotaan. Distribusi dan rantai pasokan pangan lokal masih belum optimal. Harga pangan lokal terkadang lebih mahal dibandingkan pangan impor.



Keberlanjutan dan daya saing

Produktivitas dan kualitas pangan lokal perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar pasar. Perlu adanya dukungan pemerintah dan swasta untuk meningkatkan daya saing pangan lokal.

Strategi dan Komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

- Komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam mengembangkan Kurikulum Mulok Kemandirian Pangan, dituangkan dalam pembentukan tim pengembang kurikulum yang disahkan melalui **Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Nomor 420/19249/SMA.1/DISDIK.SS/2024** tentang Tim Pengembang Kurikulum Muatan Lokal Pengembangan Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2024.
- Anggota Tim pengembang kurikulum berasal dari dinas pendidikan, pengawas, kepala sekolah, guru dan mitra pembangunan berjumlah 34 orang.
- Kurikulum pangan lokal di Provinsi Sumatera Selatan dikembangkan sebagai mata pelajaran berdiri sendiri untuk Fase E (kelas X) dan Fase F (kelas XI dan XII) jenjang SMA dan SMK.



Cakupan Kurikulum Mulok Kemandirian Pangan Provinsi Sumatera Selatan

Keragaman Pangan Lokal

- Memperkenalkan anak didik pada berbagai jenis tanaman dan hewan pangan di sekitar rumah mereka
- Mengajarkan manfaat gizi dan nilai budaya setiap jenis pangan lokal
- Meningkatkan kesadaran anak didik tentang keanekaragaman pangan lokal di wilayah mereka

Budidaya Pangan Lokal

- Memberikan pengetahuan tentang cara menanam dan memelihara tanaman pangan lokal
- Mengajarkan teknik budidaya tanaman pangan lokal yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
- Memberikan pelatihan tentang cara beternak hewan pangan lokal dengan baik dan bertanggung jawab

Pengolahan Pangan Lokal

- Mengajarkan cara mengolah dan menyajikan pangan lokal dengan menarik dan bergizi
- Memberikan pengetahuan tentang cara menyimpan dan mengawetkan pangan lokal dengan benar
- Mendorong anak didik untuk mengonsumsi pangan lokal sebagai bagian dari pola makan sehat dan seimbang

Pemasaran Produk Pangan Lokal

- Mengajarkan cara mengolah produk pangan lokal guna meningkatkan nilai jual pangan lokal
- Mengenalkan teknik pemasaran serta perhitungan untung rugi agar anak didik dapat memasarkan produk pangan lokal dengan baik

Sebagai mata pelajaran berdiri sendiri, tim pengembang membangun perangkat kurikulum Mulok Kemandirian Pangan yang mencakup:

- Tujuan mata pelajaran;
- Capaian pembelajaran (CP);
- Tujuan pembelajaran (TP);
- Alur capaian pembelajaran (ATP), dan perangkat ajar

Elemen Mulok



Pengolahan Makanan



Observasi dan eksplorasi pangan lokal



Budidaya



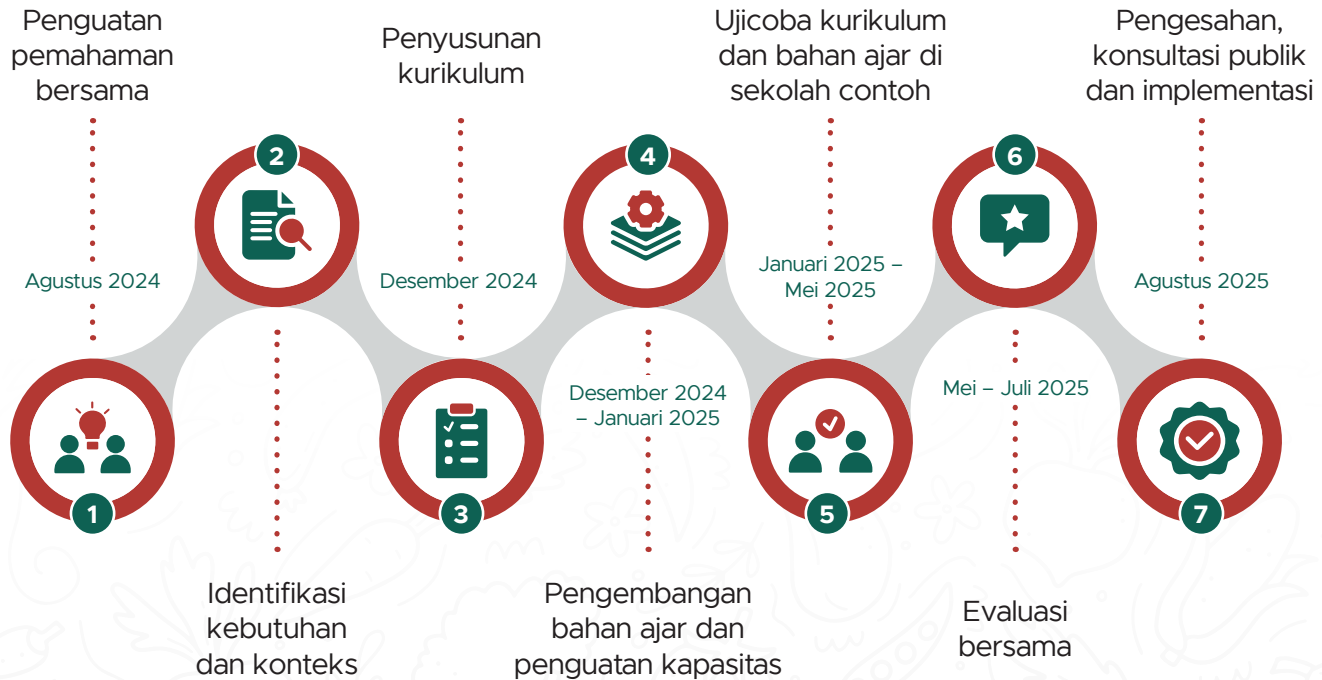
Penyajian Pangan Lokal



Pemasaran Pangan Lokal

(Tim Pengembangan Kurikulum Mulok Kemandirian Pangan Sumse)

Linimasa Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Kemandirian Pangan Provinsi Sumatera Selatan



Uji Coba Mulok Kemandirian Pangan

- 1** Uji coba Mulok Kemandirian Pangan dilakukan pada **34 sekolah (17 SMA dan 17 SMK)** di 17 Kabupaten dan Kota se-provinsi Sumatera Selatan dalam periode Januari – Mei 2025. Pada April – Mei 2025, dilakukan monitoring oleh tim yang dibentuk Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
- 2** Jumlah siswa yang mendapat materi Mulok Kemandirian Pangan untuk Ketahanan Iklim adalah lebih dari **4.575** siswa Fase E dan lebih dari **4.053** siswa Fase F jenjang SMA dan SMK.
- 3** Berdasarkan penilaian terhadap dukungan sekolah, didapatkan nilai persentase total 83,2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum Mulok Kemandirian Pangan untuk Ketahanan Iklim layak dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dengan beberapa perbaikan minor. Ini berarti kurikulum telah **layak untuk diterapkan di sekolah**.
- 4** Uji pakar juga dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan mendapat masukan narasi dan materi Bahan Ajar dilakukan pada Mei 2025 dengan melibatkan tiga pakar dibidang 1) Pendidikan, 2) Pangan dan Gizi, serta 3) Kebudayaan. Setelah mendapatkan masukan dari pakar, tim melakukan perbaikan final pada Mei-Juli 2025.



Dampak Mulok Kemandirian Pangan bagi Siswa*



Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang Gizi dan Pangan Lokal

- Siswa lebih memahami konsep gizi seimbang (misalnya, “Isi Piringku” dan B2SA) serta menyadari pentingnya pangan lokal.
- Siswa menjadi lebih gemar makan sayur; dan yang awalnya tidak suka sayur, mulai mau mengonsumsinya.

Keterampilan Praktis dan Minat Bercocok Tanam/Berwirausaha

- Siswa mempraktikkan budidaya tanaman di rumah bersama orang tua.
- Siswa berminat untuk berwirausaha dengan membuat produk olahan dari hasil mulok.
- Rasa ingin tahu siswa meningkat, ditandai dengan banyaknya pertanyaan terkait cara menanam dan keamanan pangan.

**Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di sekolah uji coba*

Perubahan Pola Pikir dan Perilaku Sehat

- Siswa mulai membawa bekal sehat ke sekolah dan menghabiskan makan siang dengan menu sayuran
- Siswa mempertimbangkan keamanan jajanan yang dibeli, serta mulai bertanya tentang gizi (misalnya jenis protein dan efek konsumsi jajanan yang kurang nilai gizinya).
- Motivasi belajar siswa meningkat.



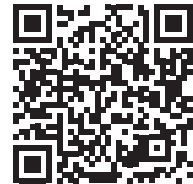
**Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di sekolah uji coba*

Penutup

- Setelah resmi diluncurkan, Mulok Kemandirian Pangan perlu didukung oleh kebijakan pemerintah daerah - misalnya peraturan Gubernur - agar dapat dilaksanakan di seluruh SMA/SMK di seluruh Provinsi Sumatera Selatan.
- Untuk mendukung pembelajaran Mulok Kemandirian Pangan, diperlukan peningkatan kapasitas guru pengajar tentang pangan lokal dan ketahanan iklim.
- Pembelajaran Mulok Kemandirian Pangan di dalam kelas perlu dilengkapi dengan berbagai bahan pendukung - misalnya buku bacaan, video, poster, dan lain-lain - guna membantu siswa memahami materi yang diajarkan.



Untuk informasi lebih lanjut tentang Mulok Kemandirian Pangan, kunjungi lahanuntukkehidupan.id/mulokkemandirianpangan





In partnership with
Canada



#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

Sustainable Landscapes for Climate-Resilient Livelihoods (Land4Lives) in Indonesia atau #lahanuntukkehidupan adalah proyek lima tahun yang didanai oleh Global Affairs Canada, untuk tata kelola bentang lahan yang lebih baik, ketahanan pangan, kesetaraan gender dan perubahan iklim. Pelaksanaan proyek yang mencakup Provinsi Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Nusa Tenggara Timur dipimpin oleh World Agroforestry (ICRAF) Indonesia.

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | Email: cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

